

Pemahaman dan Implementasi Literasi Keuangan oleh UMKM Mochinii dalam Penyusunan Laporan Keuangan

¹ Rizza Nahdiatul Ilimi, ² Risalatul Mu'allafah, ³ Adinda Rahma Rosalina, ⁴ M. Mustaqim

¹ 31422130.student@unusida.ac.id, ² 31422154.student@gmail.unusida.ac.id, ³ 31422149.student@gmail.unusida.ac.id,
⁴ mmustaqim.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi keuangan, pemahaman laporan keuangan, dan kemampuan dalam membuat laporan keuangan yang baik. Pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaku UMKM memahami literasi keuangan, memahami laporan keuangan, serta bagaimana mereka menyusun laporan keuangan secara mandiri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemilik UMKM Mochinii yang terletak di Desa Kedungpeluk, Kabupaten Sidoarjo. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemilik UMKM Mochi memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan, namun masih banyak belum mengelola keuangan usahanya secara sistematis. Pembuatan laporan keuangan baru dilakukan secara sederhana oleh pemilik UMKM, dan masih mengandalkan pencatatan informal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan literasi keuangan yang lebih intensif, pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, serta penyediaan alat bantu pencatatan yang sederhana agar UMKM dapat berkembang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Laporan Keuangan, Pengelolaan Usaha, Pendampingan

Sitasi:

Ilimi, R. N., Mu'allafah, R., Rosalina, A. R., & Mustaqim, M. (2026). Pemahaman dan Implementasi Literasi Keuangan oleh UMKM Mochinii dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(2), 5–8.
<https://doi.org/10.62759/jpim.v3i2.278>

Artikel Info

Received: 29 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2026

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, UMKM juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022). Data ini juga didukung oleh Badan Pusat Statistik (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia kerja di Indonesia bergantung pada sektor UMKM. Hal tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Termasuk di sektor kuliner tradisional seperti UMKM Mochinii yang memproduksi kue mochi khas daerah. Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar, pelaku UMKM seperti Mochinii masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan modal kerja, serta pengambilan keputusan investasi secara bijaksana. Dalam konteks UMKM, penguasaan literasi keuangan tidak hanya berfungsi untuk

menjaga stabilitas keuangan usaha, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan daya saing dan memperluas peluang akses pembiayaan. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan dan kurangnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan terstruktur. Akibatnya, pelaku UMKM kerap kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, mengelola arus kas, dan laporan Laba rugi. Permasalahan ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan observasi dan praktik lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM Mochinii dalam menyusun laporan keuangan sederhana, seperti jurnal transaksi harian, laporan laba rugi, serta laporan arus kas.

Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan sederhana untuk pelaku UMKM seperti Mochinii dimulai dari pembuatan laporan jurnal. Laporan jurnal merupakan catatan kronologis dari semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas bisnis. Setiap transaksi dicatat secara sistematis untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan terdokumentasi dengan baik. Jurnal berfungsi sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan lainnya, seperti laporan laba rugi dan neraca (Bahri, 2020). Adapun jurnal transaksi harian, yaitu catatan yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan secara teratur dan kronologis. Dalam setiap transaksi dicatat berdasarkan tanggal, jenis transaksi, dan jumlah yang terlibat, baik dalam kolom debit maupun kredit. Jurnal ini menjadi dasar utama untuk menyusun laporan keuangan lainnya. Setelah transaksi dicatat secara teratur, pelaku usaha dapat menyusun laporan laba rugi. Menurut Horngren et al. (2021) menggambarkan laporan laba rugi sebagai cermin kinerja keuangan yang menampilkan pendapatan yang diperoleh, beban yang ditanggung, dan hasil bersih yang diraih perusahaan.

Penting pula untuk menyusun laporan arus kas. Menurut Putriani (2022) mendefinisikan laporan arus kas sebagai catatan keuangan yang merinci total kas yang diterima dan dibayarkan perusahaan selama periode tertentu. Subramanyam (2021) menjelaskan bahwa dalam menyusun laporan arus kas, perusahaan dapat memilih metode langsung yang menyajikan cerita tentang penerimaan dan pengeluaran kas secara gamblang, atau metode tidak langsung yang memulai narasi dari laba bersih yang kemudian disesuaikan dengan transaksi non-kas dan perubahan dalam akun-akun terkait. Keberadaan laporan arus kas menjadi esensial dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memahami dan mampu menyusun ketiga jenis laporan keuangan tersebut, pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya, serta memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan finansial yang tepat dan berkelanjutan. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan secara mandiri, memahami kondisi keuangan usahanya, serta memiliki kemampuan untuk merancang perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang.

Metode

Metode yang digunakan adalah *Community Based Research* (CBR) menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pelatihan dan pendampingan. FGD dilakukan bersama masyarakat untuk menemukan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi. Alternatif ini nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat. Metode CBR merupakan metode partisipatori yang dikembangkan sebagai cara untuk mendorong kerjasama antara pengabdian (peneliti) dengan responden, untuk menerima serta mengembangkan penemuan yang sempurna serta menjadi metode untuk menerjemahkan temuan penelitian menjadi perubahan yang praktis (Miskiyah et al., 2023).

Kegiatan praktik lapangan ini dilakukan secara fokus kepada satu mitra, yaitu UMKM Mochinii, sebuah usaha rumahan yang memproduksi kue mochi khas daerah dengan target pasar lokal dan online. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya literasi keuangan dan mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari, terutama dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dasar.

Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi awal dan pengumpulan data langsung di tempat usaha. Tim melakukan kunjungan ke lokasi UMKM Mochinii untuk mengamati proses produksi, transaksi penjualan, serta sistem pencatatan keuangan yang sedang dijalankan. Dari hasil observasi, diketahui bahwa pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Semua transaksi masih dicatat secara tidak teratur, sebagian besar hanya disimpan dalam ingatan atau dicatat secara manual tanpa format baku. Setelah mengidentifikasi permasalahan, tim menyusun rencana pendampingan dan pemberian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha. Materi meliputi pentingnya pencatatan transaksi, pengenalan dan pembuatan jurnal harian, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Materi disampaikan dalam

bentuk modul praktis dan lembar kerja, agar pelaku usaha dapat langsung mengisi berdasarkan data riil usaha mereka.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan langsung secara bertahap. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama, pelaku usaha dibimbing untuk mencatat transaksi harian yang terjadi, baik pemasukan maupun pengeluaran. Pada pertemuan kedua, hasil pencatatan transaksi digunakan untuk menyusun jurnal umum, lalu dilanjutkan dengan pembuatan laporan laba rugi sederhana berdasarkan pendapatan dan beban usaha. Pertemuan selanjutnya diarahkan pada penyusunan laporan arus kas untuk melihat alur keluar-masuk uang tunai dalam usaha. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan pemahaman pelaku usaha. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, tanya jawab, dan pengecekan dokumen laporan keuangan yang telah disusun selama pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan terhadap UMKM Mochinii menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan, terutama pada aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sebelum kegiatan dilakukan, berdasarkan hasil observasi awal, pelaku usaha tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Seluruh transaksi dicatat secara manual dan tidak konsisten, bahkan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mengetahui posisi keuangan usahanya secara pasti dan tidak memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan usaha maupun dalam mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan secara bertahap terbukti efektif dalam membangun pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Dengan menggunakan format jurnal sederhana yang disesuaikan dengan jenis transaksi yang terjadi di UMKM Mochinii, pelaku usaha dapat mulai mencatat transaksi harian secara mandiri. Dalam proses ini, pendampingan diberikan secara langsung melalui simulasi nyata menggunakan data usaha pelaku, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Pelaku UMKM diajarkan untuk membedakan antara transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta mencatat setiap aktivitas secara kronologis dan sistematis. Berikut tabel menunjukkan contoh pencatatan harian:

Tabel 1. Laporan Pencatatan Harian

No	Keterangan	Jenis	Jumlah (Rp)	Catatan
1	Penjualan 100 Moci	Pemasukan	250.000	100 biji × Rp 2.500
2	Bahan Baku	Pengeluaran	50.000	Tepung, gula, isian (misal Rp 500/biji)
3	Kemasan	Pengeluaran	10.000	Plastik, stiker (Rp 100/biji)
4	Transportasi	Pengeluaran	12.000	Antar jemput bahan atau pengiriman
5	Tenaga Kerja Harian	Pengeluaran	40.000	Upah bantu produksi
6	Total Pengeluaran	-	112.000	
7	Kas Bersih Harian	-	138.000	Rp 250.000 - Rp 112.000

Berdasarkan hasil pencatatan harian tersebut, pelaku usaha kemudian dibimbing untuk menyusun laporan laba rugi bulanan. Sebelumnya, pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti berapa total pendapatan dan beban operasional yang dikeluarkan setiap bulan. Namun, setelah kegiatan ini, pelaku dapat melihat secara jelas berapa keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam periode tertentu. Hal ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya mengevaluasi performa keuangan secara berkala untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Per Maret 2025

No	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Catatan
1	Penjualan Moci (25 hari)	6.250.000		100 × Rp 2.500 × 25
2	Bahan Baku		1.250.000	Rp 50.000 × 25
3	Kemasan		250.000	Rp 10.000 × 25
4	Transportasi		300.000	Rp 12.000 × 25
5	Tenaga Kerja		1.000.000	Rp 40.000 × 25
6	Total Pengeluaran		2.800.000	
7	Kas Bersih Bulanan		3.450.000	Rp 6.250.000 - Rp 2.800.000

Selain laporan laba rugi, pelaku UMKM juga didampingi dalam menyusun laporan arus kas yang menggambarkan aliran masuk dan keluar dana usaha. Dengan memahami laporan arus kas, pelaku usaha dapat memantau kebutuhan modal kerja dan menghindari kekurangan kas dalam operasional harian. Pelaku mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari banyaknya penjualan, tetapi juga dari

bagaimana mengelola dana yang masuk dan keluar agar tetap stabil. Laporan ini juga menjadi alat yang membantu pelaku usaha dalam merencanakan pembelian bahan baku, pengeluaran rutin, dan strategi pengembangan usaha. Berikut tabel menunjukkan laporan arus kas setelah pendampingan:

Tabel 3. Laporan Arus Kas Per 2023

No	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Catatan
1	Penjualan Moci (1 Tahun)	75.000.000	-	100 biji × Rp 2.500 × 25 hari × 12 bulan
2	Bahan Baku	-	15.000.000	Rp 50.000 × 25 hari × 12 bulan
3	Kemasan	-	3.000.000	Rp 10.000 × 25 hari × 12 bulan
4	Transportasi	-	3.600.000	Rp 12.000 × 25 hari × 12 bulan
5	Tenaga Kerja	-	12.000.000	Rp 40.000 × 25 hari × 12 bulan
6	Total Pengeluaran	-	33.600.000	
7	Kas Bersih Tahunan	-	41.400.000	Rp 75.000.000 - Rp 33.600.000

Pendampingan juga berhasil mendorong perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih disiplin. Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah keputusan pelaku untuk mulai memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelumnya, semua pengeluaran dicampur sehingga sulit menilai efektivitas penggunaan dana usaha. Setelah dibimbing, pelaku mulai menggunakan buku kas khusus untuk mencatat transaksi usaha secara terpisah dari kebutuhan pribadi, yang menjadi fondasi penting dalam membangun pengelolaan keuangan yang profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan personal, bertahap, dan berbasis praktik nyata sangat efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di tingkat UMKM. Pelaku usaha tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga berhasil mengimplementasikannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pembelajaran yang dibangun melalui hubungan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata terbukti memberikan dampak yang lebih mendalam dibanding pendekatan satu arah. Kedepan, pelaku UMKM seperti Mochinii diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan pencatatan keuangan yang sudah mulai diterapkan, serta menggunakan laporan keuangan sebagai alat bantu dalam merencanakan.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan terhadap UMKM Mochinii berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam literasi keuangan. Pelaku UMKM kini mampu menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri, seperti jurnal transaksi, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berbasis praktik nyata terbukti efektif dalam membantu pelaku usaha memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pelaku UMKM dapat lebih disiplin dalam mengelola dana, yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan usaha. Diharapkan, pelaku UMKM Mochinii dapat terus menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Bahri, A. (2020). *Pengantar Akuntansi untuk UMKM*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa: Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>